

**GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK:  
Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo,  
Jetis Bantul Yogyakarta**



**SKRIPSI**  
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Pengembangan Masyarakat Islam

**Disusunoleh:**

**Hamam**

NIM: 13230032

**Pembimbing:**  
**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP: 1983811 201101 2010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2768/ Un.02/DD/PP 05.3/ 05 /2018

Tugas Akhir dengan Judul : **GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA ANAK: Studi Komplek Perumahan Bumi  
Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo Jetis Bantul  
Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hamam  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230032  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 November 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 92,3 (A-)

Diyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang

  
Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si  
NIP. 19831108 201101 2 007

Penguji I

  
Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si  
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji II

  
Dra. Siti Syamsiyatun, M. A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 21 November 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN

  
Dr. Nurrahmah, M.Si  
NIP. 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpencepat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Hamam  
NIM : 13230032  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : GERAKAN LITERASI MELALUI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi  
Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa  
Trimulyo, Jetis Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si  
NIP: 19830811 201101 2010

Ketua Prodi PMI,

Pt. Ptatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP: 19810428 200312 1 003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamam  
NIM : 13230032  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang berjudul: **GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Komplex Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo, Jetis Bantul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 November 2018

  
METERAI  
TEMPEL  
01E33AFF295828614  
5000  
ESAMIBUSUMAH  
Hamam  
NIM: 13230032

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa**

**Almamater Program Studi**

**Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga**

**Kedua Orang Tua dan Keluarga Besar Saya di Wonosobo, menjadi taman  
petama dalam membangun karakter diri**

**Kepada Keluarga Saya di Jogja, yang telah menjadikan saya bagian dari  
Keluarga Bp.Ir. Nurdiantoro bin Bp. DRS Sunardi Wiyono**

**Kepada Bu Siska dan keluarga di Bengkulu, yang telah memberikan dukungan  
lahir dan batin**

**Kepada Guru-guru saya semenjak dibangku SD hingga SMK**

**Kepada para dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
dan**

**Para Pegiat Pendidikan di Seluruh Indonesia**

**Tanpa nama, tanpa teman, tanpa kerabat, keluarga dan kalian semua maka  
siapalah saya**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

“**Kebebasan** untuk semua, serta penghormatan alamiah bagi kebebasan tersebut: inilah kondisi-kondisi hakiki bagi solidaritas internasional.” – Mikhail Bakunin

“Sebuah revolusi sosial ... tidak berlangsung atas perintah seorang tokoh dengan teori yang sudah jadi, atau sabda seorang nabi. **Revolusi organik** yang sesungguhnya adalah buah dari kehidupan universal, dan meskipun revolusi ini punya para pewarta dan pelakunya sendiri, ia bukanlah kerja dari satu orang saja.” – Pierre-Joseph Proudhon

“...warga bekerja untuk saling bertukar kebutuhann hidup. Uang tidak diperlukan, dan penugasan diatur oleh sistem komputer yang menawarkan penempatan yang layak sesuai dengan latar belakang dan kemampuan pribadi. Tempat kerja dikelola secara demokratis dan tidak ada penugasan yang diwajibkan. **Kuatnya kesadaran** moral dan budi pekerti membuat tugas administrasi ini tak seberapa semrawut sebagaimana yang dibayangkan” ( Ulasan Sean M. Sheehan dalam novel fiksi ilmiah *The Dispossessed* (1974) karya Ursula Le Guin; hal. 54-55).

“**Relasi** di mana batas-batas setiap objektivitas ditampilkan – antagonisme, sebagai saksi atas kemustahilan mencapai suatu jahitan rapat penghabisan, adalah ‘pengalaman’ akan batas-batas lingkup sosial” (the ‘experience’ of the limits of the social”)<sup>1</sup>

“Lahirnya kebebasan revolusi organik berdasarkan akumulasi kesadaran untuk menjalin relasi kolektif tanpa paksaan dan bujuk rayu suatu tekanan, cerdas dan progresif, karena gerakan adalah segalanya mengenai kehidupan merupakan sebuah keharusan”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kaum anarkisme dan perjuangan demokratik baru, “*Anarkisme: Perjalanan Sebuah Gerakan Perlawanan*” ( Sebuah Pengantar, Daniel Hutagalung: Jakarta, 2006)

<sup>2</sup> Hamam, dirangkum dari beberapa pernyataan tokoh-tokoh di atas.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur yang tak terbatas saya haturnkan kepada Allah Tuhan semesta alam yang telah menciptakan makhluknya dengan sebaik-baik ciptaan. Kemudian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, penutup para nabi, yang kemuliaannya menghiasi peradaban dunia hingga akhir.

Alhamdulillah penulisan skripsi tentang perjuangan perempuan di Kulonprogo untuk belajar bersama mengenai segala masalah yang terkait dengan perempuan atau yang disebut dengan pendidikan kritis, telah selesai disusun. Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk menyelesaikan penelitian, akhirnya selesai penulisan ini, oleh karena itu saya pribadi sebagai peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si sebagai Dosen Penasehat Akademik. Terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya selama hampir 4 tahun ini hingga seperti ini.
5. Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan banyaknya masukan untuk kebaikan penelitian ini, hingga sekarang masih belum bisa menuliskan semua masukan dari beliau.
6. Dekanat, TU, serta jajaran Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



7. Ibu dan Bapak, yang selalu menekankan pentingnya pendidikan, selalu mengajarkan do'a dan kerja keras pantang menyerah. Dukungan moril dan materil yang sangat berarti
8. Nenek dan Kakek yang selalu mendoakan dan mengajarkan banyak hal sedari peneliti kecil hingga wafatnya beliau kakek tercinta
9. Teruntuk adikku tercinta Usi Suraningsih semoga lekas tercapai segala cita tahap demi setahap dan jangan berhenti bermimpi untuk mewujudkannya serta terima kasih atas dukungannya selama ini, dan teruntuk adikku Zam-zam Tri Nur Rochim semoga menjadi anak yang cerdas, berbakti dan berbudi luhur, semangat dan sukses.
10. Seluruh keluarga besar yang berada di Jogja, Gresik, Banjarnegara, Wonosobo, Semarang, dan keluarga seperantauan.
11. Keluarga Bp. R.Ir Nurdiantoro, Bu Yulia, Bu Siska yang telah memberikan dukungan moral dan moril, menjadikan saya bagian dari keluarga beliau, semoga Allah membalas segala budi baiknya.
12. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada warga masyarakat Perumahan Bumi Trimulyo kompleks D5 dan jajaran fasilitator yang telah banyak membantu selama proses penelitian di kompleks tersebut (TBM Delima). Pak Heri, Pak Priyono, Bu Oyong, Bu Mimin dan bapak-bapak, Ibu-ibu yang tidak bisa saya sebut satu persatu serta adek-adek, anak-anak generasi Delima. Terimakasih atas materi, bimbingan dan masukannya. Pengalaman yang berharga selama proses dan juga telah menjadikan saya bagian dari keluarga Delima.
13. Kepada teman-teman seperjuangan di Madrasah Diniyyah Sabilul Muttaqin dan TPQ Ar-Ridlo, yang telah menjadi alasan saya untuk bolak-balik Wonosobo-Jogja, bahwa pendidikan, apalagi agama patutlah untuk diperjuangkan. Serta teman-teman seperjuangan di kampus yang sekarang sudah pada bekerja dan berkeluarga. Terimakasih sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup selama di Jogja.



14. Tidak lupa juga, seluruh teman-teman seperjuangan dan adik-adik tingkat Pengembangan Masyarakat Islam, semoga semakin berperan demi tumbuh kembangnya prodi dan masyarakat.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah berjasa dalam studi dan penyusunan skripsi ini, terutama para simad yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, simad Ponti, simad Gresik, simad kebumen dan simad-simad lainnya. Semangat maaaaad

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat saya panjatkan kepada Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kekurangan dan kelemahan peneliti, oleh karena itu mohon saran dan kritik untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini menjadi semangat kita untuk menebar kebaikan bersama, mengamalkan ilmu yang didapat sehingga berguna bagi semua pihak. Semoga segala kebaikan kita semua menjadi amal ibadah serta mendapat balasan yang baik dari-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam.

Yogyakarta, 21 November 2018

Penyusun

Hamam

13230032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskripsi kualitatif. Subjek dan objek dari penelitian ini mencakup setiap orang yang terlibat aktif dalam melakukan gerakan literasi dengan beragam kegiatan sebagai media pergerakan, baik mitra mau pun aktifis warga setempat dalam wadah TBM Delima. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada pun untuk teknis validitas data berdasarkan kriteria peneliti dalam setting dan triangulasi sumber. Dari sini tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan 1) Mengapa perlu untuk dilakukannya gerakan literasi melalui penguatan pendidikan karakter pada anak? 2) Bagaimana proses gerakan literasi melalui penguatan pendidikan karakter pada anak dilakukan? Dan 3) Bagaimana hasil yang diperoleh dari upaya tersebut?

Hasil penelitian menggambarkan fenomena yang menarik dari upaya atas pergerakan yang dilakukan dari gerakan literasi dan melalui penguatan pendidikan karakter. Gerakan literasi sebagai siklus pembelajaran sepanjang hayat yang menyentuh aspek kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi kenyataan hidup disalurkan sejak dini dan memiliki jenjang berkelanjutan, mengenai segala problem dan konsekuensi hidup sosial yang memiliki karakter hidup bersama, gotong royong dalam wadah keguyuban sosial. Mengenai proses pergerakannya warga Delima melalui TBM Delima telah mampu mendayagunakan sebagaimana yang disebut sebagai transformasi literasi melalui penyediaan referensi buku bacaan, proses menjadi lembaga legal dalam FTBM, menjalin kemitraan, membudayanya kebiasaan diskusi perencanaan program, memanfaatkan sosial media sebagai alat kebutuhan publikasi program, dan menyalurkan karya tulis generasi Delima untuk diterbitkan.

***Kata Kunci: Gerakan Literasi, Pendidikan Karakter, TBM Delima***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	17
F. Kajian Pustaka.....	18
G. Kerangka Teori.....	22
H. Metode Penelitian.....	39
I. Sistematika Pembahasan .....	46



**BAB II: PENDEKATAN KOMUNITAS DALAM MEMBANGUN**

**KARAKTER ANAK MELALUI GERAKAN LITERASI BUDAYA**

A. Pendekatan Komunitas.....	48
B. Respon dan Dinamika Komunitas.....	54
C. Aksi Kolaborasi.....	58



**BAB III: KENDALA, TANTANGAN DAN CAPAIAN GERAKAN**

**LITERASI BUDAYA**

A. Kendala dan Tantangan Pembentukan Karakter .....	66
B. Capaian-capaian Strategis.....	68
C. Pelajaran Berharga.....	114

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	125
B. Rekomendasi .....	132

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sumber Data Penelitian .....	42
Tabel 2: Kegiatan Warga TBM Delima.....	62
Tabel 3: Proses Berkomunitas Warga.....	78





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dokumentasi Sekretaris TBM Delima.....	81
Gambar 2: Dokumentasi Notulen .....	80
Gambar 3: Mitra Literasi .....	83
Gambar 4: Rembug Warga .....	86
Gambar 5: Maburo Mitra Literasi.....	88
Gambar 6: Pesona Pelataran SSA Bantul .....	90
Gambar 7: Suasana Ngaji Ibu-ibu.....	95
Gambar 8: Slogan Gerakan Literasi TBM Delima .....	98
Gambar 9: Aktifitas Anak Membaca dan Bermain.....	99
Gambar 10: Buka Bersama dan Silaturahmi di Era Digital.....	102
Gambar 11: Jagongan Literasi .....	103
Gambar 12: Kajian Bulanan TBM Delima .....	105
Gambar 13: Rangkaian Kegiatan Lomba Agustusan.....	106
Gambar 14: Buku Karya Generasi Delima .....	107
Gambar 15: Malam Tirakatan.....	108
Gambar 16: Diskusi Warga Delima.....	143
Gambar 17: Maburo; Lapak Baca Buku Gratis Mitra Delima.....	143
Gambar 18: Kegiatan Malam Tirakatan 17 Agustus 2018 .....	144
Gambar 19: TBM Delima dan Lapangan Batminton.....	144
Gambar 20: Kebun Delima .....	145
Gambar 21: Generasi Delima.....	145
Gambar 22: Aneka Lomba Agustusan.....	146



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “*GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta*”. Berdasarkan judul tersebut maka perlu sekiranya untuk dijabarkan beberapa istilah yang digunakan, yaitu untuk menghindari pemahaman yang keliru tentang skripsi ini.

Penelitian ini menggunakan pemaknaan kata yang lazim terdapat di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), agar secara umum mudah untuk dipahami dan dengan menyertakan beberapa pengertian dari sumber lain sebagai pembanding untuk menajamkan maksud suatu pengertian yang digunakan. Setelah penjabaran kata yang digunakan, peneliti akan menyimpulkan maksudnya sehingga dapat memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini, sebagaimana:

**Pertama:** “*Gerakan Literasi*”, Gerakan sebagaimana pengertiannya adalah perbuatan, pergerakan, usaha atau kegiatan dalam lapangan sosial baik mengenai politik dan lainnya. Literasi adalah suatu kemampuan membaca dan menulis mengenai pengetahuan atau ketrampilan suatu bidang melalui aktifitas



tertentu.<sup>1</sup> Literasi berhubungan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, menentukan, menciptakan, mengevaluasi secara terorganisir dan efektif yang kemudian mengkomunikasikannya dengan informasi guna mengatasi beragam permasalahan.<sup>2</sup>

Adapun pengertian lain yang memiliki kesamaan makna dengan imbuhan kata yang diikuti. Literasi media yaitu kemampuan memahami, menganalisis dan mendekonstruksikan pencitraan media. Kemampuan yang dimaksudkan agar pemirsa sebagai konsumen media termasuk dalam hal ini adalah anak-anak untuk sadar dan melek tentang dibuatnya media dan cara mengaksesnya. Sering media dianggap sebagai sumber kebenaran informasi melalui publikasi atau pencitraan media yang pada sisi lain memiliki kekuasaan intelektual atas publikasinya berdasarkan kepentingan suatu pihak bebas dan tidak jarang terdapat monopoli di dalamnya. Ini merupakan bagian dari kebebasan pers.<sup>3</sup>

Pengertian yang sepadan dalam hal ini seperti literasi informasi diartikan suatu yang diketahui kapan ada kebutuhan informasi untuk dilakukannya

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gerakan>, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, di akses pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 13:43 WIB.

<sup>2</sup> Triwanti Rahayu, “Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah”, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal, 2017), Hlm. 183

<sup>3</sup> Dyna Herlina Suwanto, “Gerakan Literasi Media di Indonesia”, (Yogyakarta: Rumah Sinema, 2018), hal. 5-6.

identifikasi, penemuan informasi secara efektif yang dievaluasi dan digunakan sesuai isu yang tengah dihadapi.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai gerakan literasi di atas yang pada dasarnya kata kunci dalam pengertian tersebut ada pada kalimat literasi, meskipun mendapatkan imbuhan kalimat atau penggunaan sesuai kebutuhan pengguna dalam artian kalimat berikutnya, akan tetapi tidak mengubah makna asli dari kata literasi itu sendiri, sedangkan gerakan sebagai kata pengupayaan atau usaha, esensinya adalah kesadaran. Jadi kedua kata tersebut adalah kata kerja dan kata sifat. Gerakan sebagai suatu hal atau perbuatan yang dinamis, literasi, sebagai suatu tingkat pemahaman, kesadaran, mengerti dan bagaimana bersikap, merespon atau bertindak atas apa yang dipahami sesuai kaedah dari pesan suatu maksud melalui berbagai media penyampaian. Dari sini maksud gerakan peneliti adalah perbuatan yang dilakukan melalui kegiatan atau segala aktifitas sebagaimana berdasarkan kemampuan membaca dan menulis dengan kesadaran memahami yang tertuang dalam sikap dan laku hidup sehari-hari.

Sedangkan apa yang menjadi maksud dari gerakan literasi Budaya adalah kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa, baik kearifan lokal maupun budaya nasional, serta kemampuan dan keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Literasi budaya bertujuan untuk mencegah lunturnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya

---

<sup>4</sup>Abdul haris Subarjo, “*Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional*”, (ANGKASA, Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Vol IX No. 2, November 2017), hal. 2-3.

budaya global yang sangat kuat. Untuk meredam pengaruh-pengaruh budaya global yang kuat itu diperlukan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mulai tidak tahu budayanya sendiri. Generasi muda harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri. Sebagaimana budaya yang diketahui sebagai adat istiadat atau kebiasaan suatu masyarakat. Sehingga budaya yang dimaksud dalam konteks ini adalah kebiasaan gotong royong atau dalam bahasa lain keguyuban sosial.<sup>5</sup>

Literasi sains sebagai kolaborasi pemahaman yang ditanamkan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam serta perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas yang dilakukan manusia. Aktifitas manusia/ budaya manusia yang tereksplorasi secara selaras dengan alam.

Prioritas kompetensi atau utama: mengidentifikasi masalah-masalah ilmiah; menjelaskan maupun meramalkan fenomena alam berdasarkan pengetahuan ilmiah, menafsirkan data dan mengambil pelajaran untuk keselarasan hidup

---

<sup>5</sup>Kemendibud, “*Media Komunikasi dan Inspirasi JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan; Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*”, (Kemendibud.go.id; Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), Kemendikbud, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta) Hal,6-7.



manusia dan alam, dengan demikian gerakan literasi yang ada merupakan kolaborasi literasi sains atau alam dengan budaya atau sosial.<sup>6</sup>

Secara tegas apa yang menjadi maksud dari gerakan literasi ini adalah upaya penyadaran manusia melalui media pembelajaran budaya manusia, yang secara lebih spesifiknya adalah melalui beragam aktifitas atau kegiatan yang didasari oleh sifat gotong royong atau keguyuban sosial untuk keselarasan hidupnya dengan alam.

*Kedua: "Penguatan Pendidikan Karakter"*, Penguatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan suatu proses menguatkan perilaku tertentu. Pendidikan merupakan proses tumbuh dan berkembangnya seseorang yang tidak dibatasi dalam pendidikan sekolah, akan tetapi lebih dari itu tumbuh kembang secara paripurna agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Proses tumbuh kembang memiliki konotasi pada arah manusia yang sehat dalam artian luas, yaitu sehat secara fisik, emosional, mental intelektual, dan mental sosial. Sehingga pendidikan hendaknya dilakukan sejak usia dini yang meliputi tiga aspek dasar pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan promotor.

Pendidikan sebagai tranmisi baik ketrampilan, ilmu maupun seni. Pendidikan adalah bimbingan dan pemimpinan sang pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya. Dengan demikian pendidikan memiliki arti luas yang meliputi pengupayaan, pelimpahan pengetahuan,

---

<sup>6</sup>*Ibid*, "Media Komunikasi dan Inspirasi JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan; Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi", hlm, 8

pengalaman, ketrampilan dan kecakapan dari generasi ke generasi sebagai usaha untuk menyiapkan guna memenuhi fungsi hidup baik jasmani maupun rohani.<sup>7</sup>

Menurut Dwi Siswoyo dalam bukunya Kompri menyebutkan pendidikan sebagai usaha secara sadar manusia bagi pengembangan manusia dan masyarakat berdasarkan pada beberapa pokok pikiran tertentu. Dalam hal ini pendidikan bermakna upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan yang didasarkan pada pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural yang beragam dan pemikiran-pemikiran psikologis tertentu dalam masyarakat majemuk.<sup>8</sup>

Pada cakupan luas pengertian pendidikan adalah hidup itu sendiri merupakan pendidikan. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan setiap orang atau pengalaman orang. Dengan demikian pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hayat. Sedangkan secara alternatif adalah usaha dasar yang dilakukan, oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran yang dilaksanakan di sekolah dan diluar sekolah terprogram dalam bentuk formal maupun nonformal yang bertujuan

---

<sup>7</sup>Mansur, *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*,(Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2009), Hlm. 83-85.

<sup>8</sup>Kompri, *Menejemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), Hlm.16.

mengoptimalkan setiap individu agar saling berperan dalam hidup secara tepat.<sup>9</sup>

Berdasarkan ragam dari pengertian mengenai arti pendidikan atau makna terangnya, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran hidup yang memiliki ruang lingkup yang luas, tidak dibatasi pada pendidikan di sekolah saja, akan tetapi berlangsung di lingkungan masyarakat, baik terstruktur maupun tidak, yang berlangsung sepanjang hayat dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter memiliki makna, sifat batin yang mempengaruhi perilaku atau tabiat yang dimiliki manusia. Jadi dari sini Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya edukatif dalam proses pengembangan kepribadian manusia atau seseorang agar menjadi lebih baik atau bertabiat baik. Pendidikan karakter lebih kepada suatu proses membentuk lingkungan sekolah, rumah, masyarakat agar dapat sama-sama melahirkan suasana kepribadian yang baik bagi siapapun. Secara umum pendidikan karakter mengusung sebuah promosi akan nilai etik sebagai fondasi dasar lahirnya karakter yang baik. Pendidikan karakter juga dirumuskan secara luas tidak semata pada satu sudut materi pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, Hlm. 35.

karakter secara efektif membutuhkan pendekatan yang proaktif, intensif dan menyeluruh.<sup>10</sup>

Merujuk pada sebuah pengertian yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya edukatif untuk membentuk jiwa individu maupun kelompok, bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan, pengaruh budaya dan lingkungan guna menunjang tercapainya atau terbentuknya karakter yang diharapkan.

*Ketiga: "Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5"*, Merupakan sebuah kompleks perumahan sebagai lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Sebagian besar warganya dari luar daerah atau pendatang. Komplek perumahan ini masuk dalam administrasi kependudukan RT 13 Dusun Bembem, Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Komplek ini memiliki ciri khas sendiri dibanding dengan kompleks lainnya, yaitu memiliki Taman Bacaan Masyarakat. Ada pun letak lokasi ini secara spesifik tepat dibelakang rumah sakit Nur Hidayat, dijalan Imogiri Km. 12 yaitu diseborang sungai Opak setelah Dusun Bembem, sebuah lokasi yang tidak kalah menarik, menjadi potensi yang bagus untuk referensi wisata, menyajikan pemandangan yang eksotis dan taman buatan sebagai tempat belajar dan *refreshing* warga. Untuk menuju lokasi penelitian harus melalui jembatan penghubung menuju perumahan Delima, sekitar 100 m menuju lokasi.

---

<sup>10</sup>Maemonah, "*Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter*", Vol. 10, No. 1, (Pekalongan: Jurnal Tarbiyah, 2012), hlm. 34.

Berdasarkan judul skripsi di atas yaitu, "*GERAKAN LITERASI BUDAYA UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta*". Judul tersebut sebagaimana ditegaskan bahwa melalui gerakan literasi dalam konteks budaya, aktifitas atau kegiatan yang didasari oleh keguyuban sosial atau gotong royong, yang dilakukan warga atau komunitas di komplek perumahan bumi Trimulyo blok D5, kemudian menjadi bagian dari proses gerakan literasi menuju masyarakat yang literat untuk membangun karakter pada anak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang sejarah literasi, baik pergerakannya maupun definisi, pengertiannya mengalami pergeseran makna. Literasi yang pada awal muasalanya ramah dengan kegiatan baca dan menulis yang sekaligus merupakan nenek moyang dari literasi, kini mengalami transformasi yang begitu elegan, dengan segala lini kehidupan, baik sosial, budaya, agama, politik dan lainnya, yang pada esensinya adalah kemampuan mengkomunikasikan, memahami dan mengolah informasi secara cerdas yang kemudian literasi di anggap dinamis baik pengertian maupun perkembangan pergerakannya. Sebagaimana yang mendasari literasi itu sendiri adalah dunia kesasatraan.<sup>11</sup>

Literasi membaca dan menulis, bukanlah pengertian pendek mengenai buku, maka transformasi literasi memiliki makna luas. Berkaitan dengannya,

---

<sup>11</sup>Lihat dalam harian indoprogres.com, "*Esai fiksi dan Esai Ilmiah*" pada kolom esai, terbit tanggal 12 Januari 2015.



pada skala nasional gerakan literasi mendapat respon yang baik dari kalangan pemerintahan maupun komunitas pegiat literasi. Sebagaimana tertuang dalam UU yang menjelaskan mengenai pentingnya literasi dalam dunia pendidikan dengan adanya revitalisasi perpustakaan, adanya TBM dan makin maraknya pabrik percetakan buku, yang menandakan meningkatnya produktivitas karya akan buku, belum lagi dengan adanya kebebasan pers dan lain sebagainya. Sebagaimana hal ini bertumpu pada berbagai macam literasi dalam dunia pendidikan.<sup>12</sup>

Gerakan literasi tidak hanya menjadi pembicaraan di ranah nasional semata, akan tetapi pada ranah regional sudah seharusnya mendapatkan sosialisasi guna terimplementasikannya perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang telah disahkan, sebagai percontohan SMA 2 Negeri Bantul mendapat kepercayaan dari Direktorat PSMA Kemendikbud sebagai Mini piloting GLS, Tp 2016/2017. Pada prakteknya SMA 2 N Bantul melakukan Launching GLS yang merupakan amanat Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, dengan adanya sosialisasi kepada warga dan sekolah, pentingnya pembudayaan gemar membaca, sudut pustaka, sudaqoh buku, pojok pustaka di sekolah lomba literasi, puisi, menulis cerpen festival literasi atau literasi award, yang pada pelaksanaannya melalui tiga tahapan sebagai pembudayaan di

---

<sup>12</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Pedoman Bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah

sekolah, yaitu pembiasaan 15 menit membaca buku, pengembangan melalui penanggapan terhadap buku, dan pada lingkup pembelajaran semua mata pelajaran yang pada dasarnya nuansa literasi tidak dibatasi pada lingkup sekolah semata, akan tetapi bagaimana lingkungan dimana berada menjadi pembiasaan literat sepanjang hayat. Suatu instansi pendidikan formal mulai gencar menggalakkan gerakan literasi, tidak berhenti disini, literasi mendapat dukungan penuh dari masyarakat secara luas, melalui taman bacaan masyarakat, ruang pelayanan publik dan ruang strategis lainnya untuk bahan bacaan.<sup>13</sup>

Melihat fenomena Gerakan Literasi yang terjadi, suatu desa yang merupakan bagian dari wilayah pemerintahan kabupaten Bantul, yaitu Desa Trimulyo merupakan wilayah dari Kecamatan Jetis yang memiliki sejarah penggabungan atas tiga Kelurahan, yaitu Blawong, Karangsemut, dan Ponggok, dengan nama tersebut besar harapan agar masyarakatnya hidup mulia atau yang lebih dikenal dengan kata "*mulya*", tercukupi segala kebutuhan hidupnya.<sup>14</sup> Berdasarkan faktor perkembangan zaman, Desa Trimulyo menjadi kawasan pembangunan pemukiman baru yang akan mempengaruhi mata pencaharian warga.<sup>15</sup> Menurut informasi yang diperoleh kebanyakan warga

---

<sup>13</sup>Lihat "*Panduan Gerakan Literasi Nasional*", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta, 2017).

<sup>14</sup> <http://trimulyo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/57>, diakses pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 15:16.

<sup>15</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, Bantul Dalam Angka 2016 dan 2017.

adalah pendatang yang berprofesi sebagai guru, dosen dan pengusaha dengan tingkat kesibukan masing-masing.

Umumnya warga perumahan cenderung memiliki sifat individualis. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Perumahan Delima, dengan adanya upaya menciptakan romantisme sosial, saling mengenal, dan bertegur sapa melalui bermacam kegiatan, seperti adanya pasar warga, pengajian rutin ibu-ibu, pengajian anak dan wisata edukasi, mengolah barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang tepat guna, melalui Taman Baca Masyarakat menjadi wadah atas berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut, yang sebagian besar aktifis atau penggeraknyanya dari kalangan perempuan.<sup>16</sup> Gema literasi kian melesat ke aras lokas sebagaimana yang terjadi di Perumahan Bumi Trimulyo yaitu tepatnya Blok D5 melalui TBM Delima sebagai media atau ruang utamanya.

Kondisi semacam ini dipandang baik secara sosial, sekaligus memberikan kesan yang rukun, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut masih sebatas bersifat momentum. Artinya kegiatan terlaksana hanya beberapa hari pada satu bulannya, meskipun sudah menjadi rutinitas yang memberikan kenyamanan sosial yang justru kurang memberikan stimulus untuk berkembang dan berkemajuan. Disisi lain karena profesi dan kesibukan warga yang ada, belum aset fisik seperti bangunan, lahan, jembatan penghubung antar dusun yang dibiarkan dengan tidak dimanfaatkan secara maksimal potensi tersebut.

Wahana wisata dulu pernah terbentuk dari kegiatan masyarakat, tetapi sekarang

---

<sup>16</sup> Observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Aminah, di kediaman beliau kompleks Perumahan Delima dan di kampus UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 24, 25 Januari 2018 pukul 10:30 WIB.

terlihat kurang dimanfaatkan, wahana wisata tersebut diharapkan dapat dikembangkan, sehingga secara keberlanjutan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak bagi masyarakat. Disisi lain dapat membangun kemandirian setiap warga melalui pengembangan kegiatan yang lebih progresif dan produktif<sup>17</sup>

Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu ruang untuk merefleksikan siklus pendidikan yang berkelanjutan dalam tatanan masyarakat, yang maksudnya adalah ada sekelompok warga pada kompleks perumahan Delima melalui kegiatan-kegiatan meliputi, adanya pengajian warga, pengajian anak dan wisata edukasi, membaca dan menulis, kerja bakti, diskusi warga, pasar warga, dan mengolah barang-barang yang tidak terpakai menjadi barang tepat guna dan kegiatan lainnya yang sifatnya kelompok maupun mandiri warga.

Pada poin kegiatan pengajian anak dan wisata edukasilah refleksi dari siklus pendidikan itu berlangsung sebagai makna yang terang. Anak-anak tidak sebatas diajari mengaji, melalui belajar dan bermain, berwisata dan belajar mulai ditanamkan nilai-nilai dari pendidikan karakter itu sendiri sejak dini, misalnya pada kunjungan wisata sejarah pahlawan, museum, kebun binatang dan wisata lainnya, yang kemudian anak diajak berkomunikasi secara interaktif, melalui menceritakannya kembali, berdialog dan bertanya, kemudian menuangkannya dalam tulisan sederhana. Meskipun kegiatan wisata

---

<sup>17</sup>Lihat Ade Masturi dalam, “Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik Perspektif Psikologi Komunikasi”, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/135/109>), Komunika Vol.4 No.1 2010 pp 14-31 ISSN:1978-1261, diakses pada tanggal 05 Februari 2018 pukul 05:35 WIB.

tersebut dalam bahasa warga atau masyarakat belum terlembagakan dalam istilah kalimat wisata edukasi akan tetapi nilai dari edukasi itu sendiri telah ditanamkan atau melalui kegiatan lainnya yang sifatnya menanamkan nilai edukasi.

Pada kesempatan lain anak akan dihadapkan pada realitas kehidupan sosial yang majemuk, sehingga anak akan belajar secara langsung, bagaimana bersikap, bergaul, dan bermasyarakat, contoh kecilnya adalah etika bertegur sapa, bertamu, membuang sampah pada tempatnya, aksi bersih lingkungan. Dengan demikian kegiatan ini sebagai langkah lebih dini untuk menanamkan kesadaran realistis guna menanggapi persoalan sosial yang ada di masyarakat, misal mengenai orang yang membuang sampah sembarangan di sungai yaitu dengan menuangkannya melalui sebuah tulisan bagaimana seharusnya membuang sampah yang baik, akibat yang akan diperoleh, dan bagaimana mereka menyikapinya dan tindakan apa yang harus mereka lakukan. Hal tersebut merupakan upaya dini dalam menanamkan karakter yang baik terhadap anak. Pendidikan menjadi tanggung jawab semua orang dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, bahkan dalam berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter sebagai basik yang fundamental dari keberlangsungan hidup manusia untuk menjadi lebih baik dan maju merupakan sebuah keharusan guna mendapatkan pengesahan secara legal formal. Hal ini

---

<sup>18</sup> Diskusi dengan kelompok ibu-ibu kompleks Perumahan Delima, pada tanggal 11 Februari 2018, pukul 11:30 WIB dan diskusi warga pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 20:00 WIB, Kegiatan di teras TBM Delima.



didukung oleh beberapa peraturan perundang-undangan yang sah dan resmi, sebab menurunnya moralitas anak bangsa dengan demikian kepanikan moral dibutuhkan penanganan akan sebuah tawaran pendidikan yang ramah dengan kalangan yang mengalaminya, terutama oleh para pemuda bangsa.<sup>19</sup> Pendidikan karakter menjadi penting, yang secara afektif ditemukan di TBM Delima.

Berdasarkan olah data observasi yang ditemukan, komunitas warga ini melakukan berbagai kegiatan sosial dengan melibatkan sebagian besar masyarakat dalam kegiatan sesuai selektifitas umur. Itu artinya warga mengenal sebuah jenjang akan alur dari pendidikan, meski tidak secara struktural mereka tuangkan dalam sebuah kurva strategi pendidikan masyarakat. kegiatan sosial yang bersifat aksi tanggap ini diharapkan mampu memberikan efek keberlanjutan bagi perkembangan pola pikir anak dalam kehidupan bermasyarakat. Meminjam sebuah diktum terkenal dari salah satu ormas yang menyebutnya sebagai keshalihan sosial. Anak harus dihadapkan secara langsung dengan keadaan nyata, sehingga praktek dari pendidikan karakter bisa dipraktekan oleh anak. Afektif. sebuah pepatah mengatakan sedikit bicara banyak bertindak.<sup>20</sup>

Dinamika sebuah kompleks perumahan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan keterlibatan peneliti dalam setiap kegiatan sangat perlu untuk diterapkan. Dimana peneliti hadir melebur dengan masyarakat untuk menjadi bagian dari mereka, melihat dan menyaksikan, berdialog dan bertanya, menulis

---

<sup>19</sup>Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

<sup>20</sup>Diskusi warga , pada tanggal 10 Februari 2018, pukul 19:30 WIB.

dan mempublikasikan tulisan kepada mereka menjadi suatu keharusan ketika penelitian ini usai dilakukan. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari salah satu warga bahwa, mengenai TBM Delima belum memiliki arsip atau tulisan yang mengisahkan tentang segala rangkaian kegiatan masyarakat disini yang itu sangat diperlukan. Sehingga menjadi dasar utama untuk menggali apa yang disebut sebagai latar belakang berdirinya TBM Delima sebagai ruang utama gerakan literasi untuk penguatan pendidikan karakter merupakan langkah awal dari diberangkatkannya penelitian ini untuk dikaji.<sup>21</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh tentang kegiatan yang tengah terlaksana, maka rumusan masalah pada penelitian ini menfokuskan sebagaimana tertulis dibawah ini:

1. Apa yang melatarbelakangi gerakan literasi budaya untuk penguatan pendidikan karakter pada anak?
2. Bagaimana proses gerakan literasi budaya untuk penguatan pendidikan karakter pada anak dilakukan?
3. Bagaimana pencapaian hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mencermati apa yang menjadi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, Pada tanggal 18 Mei 2018, pukul 14:30 WIB.

*Pertama*, mengetahui dan mendiskripsikan apa yang menjadi landasan dasar yang kuat atau latar belakang dari upaya penguatan pendidikan karakter pada anak dilakukan secara berkelanjutan. Karakter merupakan ruh untuk hidupnya jiwa yang berkembang, rasa ingin tahu dan senantiasa belajar sebagai ciri khas pendidikan yang berkualitas serta eksplorasi dengan dunia nyata di masyarakat secara dinamis dan literal.

*Kedua*, untuk mendiskripsikan proses dan mengetahui seberapa jauh pencapaian yang diperoleh, sehingga dapat melihat bagaimana langkah evaluasi ke depan sebagai komitmen warga untuk senantiasa memperbaharui kegiatan-kegiatan yang terdapat di TBM Delima agar upaya penguatan pendidikan karakter pada anak menuju tercapainya kesadaran kolektif, sedang gerakan literasi semakin mendekati harapan akan membudayanya literasi yang komunikatif dengan masyarakat/ literasi budaya yang majemuk untuk media transformasi literasi berkelanjutan keselarasan dengan alam dan zaman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat member sumbangan ide atau pemikiran dalam dunia akademik, terutama mengenai pendidikan karakter pada anak sejak dini. Bagi praktisi kebijakan mengenai pendidikan sebagai media untuk membaca situasi atau keadaan masyarakat, sehingga dalam menentukan kebijakannya sesuai dengan keadaan masyarakat, maka akan lahir kerjasama yang baik dan akan memudahkannya dalam membaca peta potensi masyarakat sebagai ruang belajar yang luas.

Pada setiap daerah yang berbeda hakekatnya memiliki kecenderungan atau karakteristik masyarakat yang berbeda pula, dengan adanya penelitian ini maka tidak akan terjadi penyeragaman kebijakan pada aras lokal yang justru akan menghilangkan ciri khasannya. Di sisi lain penelitian ini dapat menjadi perbandingan atau referensi yang baik sebagai bahan ajar dalam menciptakan ide-ide kreatif baru bagi daerah lain, untuk berkarya dan bermanfaat secara berkelanjutan dalam menjalankan siklus pendidikan yang tidak terlepas dari peran keluarga, sekolah dan masyarakat yang menyeluruh.

#### **F. Kajian Pustaka**

Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu atau pustaka lainnya yang memiliki fokus yang relevan atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan:

*Pertama*, Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah dalam skripsinya bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dimulai pada pertengahan semester genap, baru selanjutnya dilakukannya pembiasaan membaca dilingkungan sekolah dengan banyak faktor yang mengupayakannya yaitu akademik, fisik, sosial dan afektif, adanya program perpustakaan mini, program membaca 15 menit sebelum pelajaran utama.

*Kedua*, Imronul Nonia farizal, "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1 Malang*"(Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang). Dalam skripsinya membahas tentang pelaksanaan, sarana dan kendala. Ada pun tahap

pelaksanaan yang terdapat di SDN Kauman 1 Malang adalah pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, hukuman dan penghargaan. Adapun sarana penunjang; perpustakaan, sudut baca kelas, area baca dan poster atau slogan, rendahnya kerja sama antar guru akan pentingnya budaya literasi ditanamkan pada anak didik mereka.

*Ketiga*, sebuah buku yang berjudul, “*Arkeologi dan Karakter Bangsa*”<sup>22</sup>; buku ini merupakan sebuah respon terhadap fenomena yang terjadi di Negeri ini, yang dilakukan oleh Balai Penelitian Arkeologi Medan dan Akademi Pariwisata Medan. Berkenaan dengan penancangan pendidikan karakter pada tahun 2010 oleh Pemerintah. Meskipun terbit pada tahun 2012 namun relevansinya masihlah sangat kentara di era milenial ini yaitu mengenai banyak hal tentang moralitas di berbagai elemen masyarakat yang prural, apalagi berkenaan dengan era digital. Dalam buku ini nilai-nilai kejujuran baik secara kultural maupun esensi dari setiap individu khususnya untuk lebih mendayagunakan sikap yang terbuka dengan informasi yang tidak serta merta dengan mudah mempercayai suatu informasi atau fenomena dan juga tidak serta merta menolak sebuah informasi yang diperolehnya.

Arkeologi sebagai kajian yang mendalam bukan saja membicarakan persoalan benda peninggalan sejarah kehidupan baik sosial, budaya, peradaban masyarakat lampau, akan tetapi mengkaji lebih dalam akan makna dari benda-benda peninggalan, sehingga keadaan yang disebut baik itu politik, kebiasaan, adat istiadat masyarakat dan lain sebagainya bisa ditelusuri lebih mendalam

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Balai Arkeologi Medan, “*Arkeologi dan Karakter Bangsa*”, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).



dan secara menyeluruh mencakup segala bidang. Arkeologi memaparkan sebuah informasi dengan tingkat kejujuran atau validitas data yang kuat mengenai sejarah yang kaya akan sudut pandang. Arkeologi sebagai salah satu disiplin ilmu yang tidak lepas dari bidang ilmu lain yang berkaitan mencoba membangun kembali pondasi kejujuran akan sejarah atau informasi, bukan lagi sebatas sebuah asumsi atau informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (hoax). Dalam hal ini tentunya erat kaitannya dengan sebuah karakter masyarakat atau lebih luasnya mengenai karakter sebuah bangsa, dengannya etika sejarawan atau seorang penulis sekaligus pembaca (literate) haruslah memiliki kesolitan serta kejujuran akan informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan bisa dipertanggungjawabkan.

*Keempat*, buku yang berjudul, “*Pendidikan Karakter; Kontruksi Teoretik dan Praktik*”<sup>23</sup>. Dalam buku ini banyak disampaikan mengenai pendidikan sebagai karakter diri yang idealis, dimana esensi dari pendidikan haruslah sejalan dengan kenyataan akan harapan hidup yang baik. Lebih kepada mengembalikan suatu sistem pendidikan yang berlaku atau pada prakteknya yang menyimpang kepada sebuah idealisme pendidikan yang seharusnya diperjuangkan, sebagai karakter yaitu yang tidak lepas antara pemikiran dan perasaan sikap atau perilaku sesuai motivasi watak dari manusia itu sendiri. Pendidikan sebagai proses dialog dari berbagai subjek dan objek yang saling

---

<sup>23</sup> Fatchul Mu'in, “*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*”, ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).

mempengaruhi, bersifat demokratis, memberikan ruang bebas untuk saling berperan sesuai ruang-ruang tertentu.

*Kelima, "Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter"*<sup>24</sup> seiring berkembangnya zaman, pendidikan mengalami pergeseran akan sebuah makna dan pengertiannya. Modernitas memberikan tantangan akan semua hal terkait pendidikan, memberikan perubahan secara mendasar hingga ranah keluarga, bahkan pribadi setiap orang akan tuntutan kebutuhan hidup, pekerjaan dan menurunnya interaksi antara anak dan orangtua. Sebuah pesan yang mengatakan bahwa keluarga adalah tempat yang terbaik sebagai awal untuk mengembangkan karakter anak, hari ini mulai dipertanyakan dengan bagaimana melihat fenomena yang terjadi.

Thomas Lickona dalam buku ini memberikan sumbangsih akan ide dari solusi dari permasalahan pendidikan yang kurang teraktualisasi dengan baik di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang hanya sebatas pengetahuan bukan suatu tindakan akan apa yang diketahui untuk diterapkan yaitu mengenai pendidikan karakter pada anak. Sekolah dirasa bertanggungjawab untuk menjadi tempat terbaik untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas karakter yang baik.

Buku ini menyuguhkan sebuah unsur pendidikan karakter di sekolah, mengenai kualitas guru, pembelajaran kooperatif, reflektif, komunikatif. Pendidikan kooperatif sebagai pendekatan stimulan pada anak untuk berfikir

---

<sup>24</sup> Saptono, *"Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis"*, (Jakarta: Esesnsi Erlangga Grup, 2011).

kritis, membuka ruang diskusi untuk bertukar gagasan, guna menciptakan mentalitas gotong royong dan memberikan warna dalam kehidupan bermasyarakat secara rukun. Sekolah menjadi tombak bagi ruang belajar anak untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan sebagai upaya peningkatan kualitas dari pendidikan karakter anak dan bangsa pada umumnya.

Dari berbagai penelitian di atas peneliti belum menemukan kesamaan objek penelitian. Sebagian besar membahas mengenai perbaikan mutu pendidikan baik karakter maupun pentingnya literasi dalam lingkup instansi pendidikan dan kajian akademis atau literatur yang berkaitan dengan mata pelajaran disekolah, sedangkan penelitian yang digali di lapangan adalah mengenai dinamika kesadaran warga secara gotong royong dalam membentuk karakter anak dengan pemahaman atau literasi budaya; aktifitas, kegiatan dengan keselarasan lingkungan hidup.

### **G. Kerangka Teori**

Untuk menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, maka sangatlah penting beberapa teori untuk dikemukakan sebagai pisau analisis guna memudahkan proses berjalannya penelitian yang dilakukan untuk mencapainya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kesadaran dan kebebasan dari Paulo Freire. Mengingat brand dari pengembangan masyarakat sebagai proses panjang yang harus dilalui bersama masyarakat, maka kajian ideologis dalam hal ini gerakan literasi untuk pembentukan karakter anak, sebagai langkah awal akan membangun kesadaran atau keberdayaan bersama yang dibangun dari lingkungan sosial. Peneliti turut

melebur ditengah masyarakat dalam mengikuti dan menjalankan program yang ada di masyarakat. Istilah yang digunakan adalah partisipasi. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Peneliti berkecimpung dan menjadi bagian dari pengamat dan sekaligus aktif berkegiatan.

### **1. Pendekatan Partisipatif**

Pendekatan sebagai langkah yang dilakukan untuk mengenal masyarakat yang merujuk pada suatu cara, ada banyak cara untuk melakukan pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Isa Wahyudi dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Perencanaan Partisipatif*”, menyebutkan bahwa Tahap ini disebut tahap pengenalan yang terdiri dari.<sup>25</sup>

*Pertama*, Partisipan yaitu merupakan tahap awal dalam proses pendekatan masyarakat secara langsung melihat fenomena yang ada di lapangan dengan menggunakan kacamata analisis guna melihat potensi, masalah yang muncul, kemudian mendiskusikan dan merancang rencana aksi dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada serta sasaran yang spesifik. Sehingga dapat dilihat sumber daya lokal apa yang dimiliki untuk dimanfaatkan.

Komponen Trilogi dari sebuah keterlibatan atau paktek yang dapat dilakukan, dengan teori yaitu sebagaimana dikemukakan mengenai praktek kegiatan, pembelajaran dan refleksi ktitis, disini sumbangsih dari pemikiran Paulo Freire mencoba mengkarakteristikkan salah satu dari trilogi tersebut

---

<sup>25</sup>Isa Wahyudi, “*Metodologi Perencanaan Partisipatif; Best Practice Untuk Musrenbang*”, (Jawa Timur: YAPPIKA, 2006)

yaitu pada proses pembelajaran. Pada tahap ini Paulo menyebutkan ada dua sisi yang harus ada pada pembelajaran adanya proses dialog yang menjunjung tinggi nilai kesadaran dan kebebasan.<sup>26</sup>

Kehadiran Paulo Freire tentunya memberikan suasana yang berwarna, dengan menyebutkan adanya proses dialog atau interaksi komunikatif pembebasan dan kesadaran dalam proses pembelajaran sebagaimana pembahasannya mengenai pendidikan kaum tertindas. Dengan demikian ide perubahan seorang pengembang masyarakat akan diusung dalam diskusi warga, bukan lagi sebatas melakukan pendampingan. Begitu pula, bahwa dalam proses perkembangan pembelajaran atau pembentukan karakter pada anak yaitu dengan memberikan pandangan, anak sebagai subjek yang bebas aktif dalam proses belajar, pada jenjang atau tahap selanjutnya anak akan mengalami proses penanaman kesadaran secara bertahap, sesuai usia umur dan faktor lingkungan atau sejauhmana manipulasi pembelajaran terhadap anak menjadi perangsang pemikirannya pada taraf kesadaran tertentu yang terjadi secara alamiah.

Berdasarkan penjelasan demikian, partisipasi lapangan atau partisipan secara otomatis dilakukan dengan tanpa menyingkirkan ide-ide dari pembelajaran yang telah dilakukan secara teoritis atau praktis sebagai bahan pertimbangan yang akan membawa pada langkah berikutnya, yaitu diskusi dengan masyarakat, jika tidak demikian maka partisipasi yang dilakukan seorang pengembang masyarakat akan terasa hampa, membingungkan

---

<sup>26</sup>Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LKIS, 2008). Hlm. 49-57.



tentang apa saja yang akan di amati. Oleh karena itu perlu adanya refleksi kritis dalam keterlibatan atau partisipan. Sehingga pengembang masyarakat punya modal untuk melontarkan usul begitu juga warga.

**Kedua**, aksi yaitu sebuah tindakan yang akan dilakukan secara bersama sebagai wujud kolaborasi antara pengembang masyarakat dengan warga, sesuai rencana program yang telah disepakati, baik untuk modifikasi program atau inovasi program lainnya. Masing-masing akan memegang tanggung jawab sesuai pembagian kerja.

Ada pun sebuah komitmen bersama masyarakat, Jim Ife dalam bukunya yang berjudul, "*Community Development*", menyampaikan bahwa, sebuah proses pengembangan masyarakat yang secara komprehensif mempelajari, mengkaji beragam dimensi yang ada di masyarakat, baik mengenai politik, budaya, ekonomi, lingkungan dan sebagainya, sebagai istilah kajian secara holistik. Pada yang demikian sebuah komitmen tidaklah memiliki batasan waktu yang ditentukan untuk mencapai hasil yang di inginkan, karena pengembangan masyarakat bukan mengenai sebuah proses instan sebuah laku perubahan. Itu artinya komitmen bersama masyarakat secara efektif mempertimbangkan penerimaan yang realistis yang memungkinkan komitmen jangka panjang.

Pada era kontemporer seorang pengembang masyarakat sering terobsesi oleh sebuah pencapaian yang bersifat jangka pendek, membutuhkan solusi instan yang menuntut akan keberhasilan yang instan. Jika hal yang demikian tidak dapat dicapai, maka proses pengembangan tidaklah dianggap sesuatu

yang berharga. Dalam hal ini pengembang masyarakat setidaknya memiliki satu pilihan dari sebuah proses pengembangan yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dengan menempatkan berbagai harapan dan batasan meskipun hal demikian tidak mudah. Melalui *assesment* realistik sebuah perkiraan atas pencapaian yang dapat diraih yang bertentangan dengan pendekatan holistik bukan berarti pekerjaan sia-sia, akan tetapi komitmen bersama masyarakat melahirkan konsensus bahwa pengembang dapat mencoba untuk memulai beragam proses pengembangan, yang kemudian masyarakat sekiranya sanggup untuk melanjutkan program yang dijalankan atau dikerjakan bersama masyarakat setelah seorang pengembang masyarakat meninggalkan lokasi.<sup>27</sup>

*Ketiga*, Monitoring dan Evaluasi merupakan pelibatan masyarakat secara menyeluruh menjadi bagian dari kelompok untuk melakukan penilaian dan pengendalian, evaluasi dan perbaikan bersama atas dasar kepemilikan lokal. Masyarakat mampu meletakkan visinya secara lebih mandiri untuk keberlanjutan program, yang tidak lagi menggantungkan pada pihak luar.

## 2. Gerakan Literasi

Budaya manusia yang senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan pola hidup serta perkembangannya, menjadi pokok dasar bahwa literasi atau tingkat kesadaran manusia mengalami transformasi yang begitu kreatif dan inovatif. Pada pembahasan ini literasi dipahami sebagai tingkat kesadaran

---

<sup>27</sup> Jim Ife, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Hlm. 669-672.

manusia akan suatu pemahaman tentang proses atau tahapan manusia dengan segala gejala atau perubahan yang tidak mustahil terjadi pergeseran budaya yang termanifestasi ke dalam laku hidup, tradisi dan kebiasaannya. Sehingga pada pembahasan ini disebut sebagai gerakan literasi budaya.

Gerakan Literasi masyarakat dianggap penting untuk menyambung siklus pendidikan yang saling memberikan pengaruh pada setiap sektor kehidupan. Pendidikan menjadi hal penting pada ranah yang multidimesi, supaya denyut akan literasi dari kegiatan di masyarakat kian bergema, menjalin mitra dengan masyarakat melalui TBM, komunitas literasi dsbnya, supaya tidak mengalami ketimpangan komunikasi yang pada dasarnya masyarakat, lingkup keluarga memiliki daya literasi yang tinggi.<sup>28</sup>

#### **a. Landasan Hukum<sup>29</sup>**

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang, Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Pedoman Bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah

---

<sup>28</sup>Lihat buku, “*Panduan Gerakan Literasi Nasional*”, ( Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Hlm. 24.

<sup>29</sup> Kurrotu’aini Nurul Ma’rifah, “*Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*”,( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi, 2017), Hlm. 15-16.

## **b. Macam-Macam Literasi<sup>30</sup>**

Berdasarkan sebuah laporan Forum Ekonomi Dunia tahun 2015 dengan tema “Visi Baru untuk Pendidikan: Membina Pembelajaran Sosial dan Emosional melalui Teknologi”. Dalam event ini disebutkan bahwa pada era abad 21 salah satu ketrampilan yang dibutuhkan adalah memiliki kemampuan literasi dasar yang baik yaitu bagaimana menerapkan literasi inti untuk kegiatan sehari-hari. Ada enam komponen literasi dasar, sebagaimana:

*Pertama;* Literasi Baca tulis dan berhitung

Merupakan literasi dasar yang berkaitan dengan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan menganalisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi oleh setiap diri.

*Kedua;* Literasi Sains

Merupakan lingkup utama dari Programme for International Student Assessment (PISA). Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam serta perubahan yang dilakukan

---

<sup>30</sup>Kemendibud, “*Media Komunikasi dan Inspirasi JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan; Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*”, (Kemendibud.go.id; Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), Kemendikbud, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta) Hal,6-7.

terhadap alam melalui aktivitas yang dilakukan manusia. Penilaian sains PISA 2006 memberikan prioritas kompetensi: mengidentifikasi masalah-masalah ilmiah; menjelaskan maupun meramalkan fenomena alam berdasarkan pengetahuan ilmiah, menafsirkan data dan mengambil pelajaran.

#### *Ketiga; Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi*

(TIK) adalah kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi juga untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman dalam menggunakan komputer yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat luas.

#### *Keempat; Literasi Keuangan*

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi



Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan atau bahkan not literate, menjadi well literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan juga bertujuan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

*Kelima; Literasi Budaya*

Literasi Budaya adalah kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa, baik kearifan lokal maupun budaya nasional, serta kemampuan dan keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Literasi budaya bertujuan untuk mencegah lunturnya budaya lokal akibat imbas dari masuknya budaya global yang sangat kuat. Untuk meredam pengaruh-pengaruh budaya global yang kuat itu diperlukan literasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mulai tidak tahu budayanya sendiri. Generasi muda harus dapat mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi era global, tetapi jangan sampai terbawa arus budaya global yang tidak sesuai dengan budaya sendiri.

*Keenam*; Literasi Kewarganegaraan

Literasi Kewarganegaraan adalah kemampuan atau kesadaran seseorang mengenai kebijakan dan keputusan dalam penyelenggaraan negara, serta tindakan dan perbuatannya bagi penyelenggaraan negara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Enam kemampuan literasi tersebut selaras dengan Nawa Cita yang menjadi agenda prioritas pemerintah Indonesia terkait peningkatan keterampilan hidup masyarakat. Literasi juga menjadi isu global karena tahun 2015 merupakan akhir dari dekade “Pembangunan untuk Berkelanjutan” dari UNESCO, atau UNESCO Decade of Education for Sustainable Development. Dekade ini juga merupakan akhir dari Millennium Development Goals (MDG’s) menjadi Sustainable Development Goals(SDG’s) hingga tahun 2030.

### **3. Pendidikan Karakter**

Arus perjalanan pendidikan di dunia pada hakekatnya memiliki dua tujuan yang utama, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan manusia,, dan menjadikannya manusia yang lebih baik dan berkemajuan. Menjadikan manusia cerdas dan pintar agaknya bisa dicapai dengan mudah, berbeda dengan pencapaian atas menjadikannya manusia menjadi baik, itu yang dikira sulit.<sup>31</sup> Sedangkan dalam konteks Indonesia disebutkan dalam pembukaan UUD 1945. Sebagaimana potongan kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Mengenainya

---

<sup>31</sup> Daryanto, Suryatri Darmiatun, *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013), Hlm. 60.

juga disebutkan dalam sila dari Pancasila, kemanusiaan yang adil dan beradab. Pesan yang terkandung di dalamnya memiliki makna yang dalam dan luas untuk kemudian diperbincangkan di ruang diskusi secara multitafsir. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, secara terang-terang kaitannya mengenai mencerdaskan kehidupan manusia secara adil dan beradab.

Pendidikan merupakan pioner utama dalam pembentukan karakter bangsa. Segala permasalahan mengenai mutu dari pendidikan tengah mengalami degradasi, dari persoalan krisis moral, krisis karakter yang menimpa generasi muda yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian, perilaku dan sikap yang secara kolektif terstruktur wujud dalam fenomena kriminalitas, tawuran pelajar menjadi gaya hidup, memang tidak sepenuhnya terjadi demikian secara keseluruhan, akan tetapi melihat banyak peristiwa yang terjadinya merupakan potret buram dari pendidikan di Indonesia. Sedangkan kelak mereka adalah generasi penerus bagi bangsa ini.

Pada tahun 2010 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah menerbitkan pedoman pengembangan pendidikan karakter dan bangsa pada kenyataannya belum mampu memberikan sumbangsih yang relevan terhadap kehidupan secara realistis terhadap peserta didik di mana ia berada. Hal tersebut tentunya membutuhkan kerja sama dari semua kalangan yang kemudian pendidikan karakter bisa menjadi jiwa bagi masyarakat yang

prural melalui proses pembiasaan secara terus menerus.<sup>32</sup> Sehingga tentang pentingnya dilakukan penguatan pendidikan karakter haruslah diciptakan dalam ruang multidimensi. Itu artinya menjadi tanggungjawab bersama untuk dilakukannya Monitoring dan evaluasi, yaitu Kemendikbud (direktoral Teknis), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten atau daerah, Lembaga-lembaga Pendidikan dan Masyarakat secara umumnya.

Ada pun pendidikan itu sendiri memiliki karakter, menurut UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 1, ayat 1 yaitu pendidikan adalah sebagai upaya sadar untuk menyiapkan manusia melalui beberapa kegiatan yang meliputi bimbingan, pengajaran, pelatihan untuk peranannya dimasa yang akan datang.<sup>33</sup>

**a. Landasan hukum**

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen Bab XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan (Pasal 31), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

---

<sup>32</sup> Mohammad Takdir Ilahi, "Gagalnya Pendidikan Karakter; Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik", (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hlm. 17-26.

<sup>33</sup> Redja Mudyahardjo, "Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 201.

## **b. Tahapan Pendidikan Karakter**

Ada pun dari pendidikan karakter itu sendiri memiliki beberapa tahapan yang dilalui yaitu dari tahapan adab, tanggungjawab dan peduli serta yang terakhir adalah tahap kemandirian dan bermasyarakat.<sup>34</sup>

*Pertama;* Tahapan Adab ( Umur 5-6 tahun)

Pada tahap ini anak diperkenalkan dengan suatu nilai yaitu benar dan salah atau mengenai karakter baik dan tidak baik. Anak akan mulai mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan dengan mengetahui akibat baik atau tidaknya suatu perbuatan. Anak akan dikenalkan dengan Tuhannya melalui ajara agamanya, misal dalam hal ibadah, meniru gerakan dalam ibadah, dan membiasakan berperilaku sopan santun.<sup>35</sup> Pada tahap umur ini anak sudahlah mulai masuk ke jenjang pendidikan formal yaitu pra sekolah, PAUD atau Taman Kanak-Kanak.

*Kedua;* Tahapan Tanggungjawab (Umur 7-8 tahun)

Dalam sebuah keterangan menjelaskan bahwa anak pada umur 7 tahun sudahlah dianjurkan melaksanakan ibadah yang diperintahkan. Hal tersebut memberikan kesan bahwa anak mulai ditanamkan nilai tanggungjawab melaksanakan kewajiban, kebutuhannya sendiri, seperti

---

<sup>34</sup> M. Furqon Hidayatullah. *“Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa”* (Surakarta: Yuma Pressindo), Hlm 32.

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 8



makan, mandi, berpakaian yang dilakukannya sendiri. Umur ini anak mulai masuk jenjang pendidikan formal pendidikan dasar.

*Ketiga; Tahapan Peduli (Umur 9-10 tahun)*

Setelah pada umur 7 tahun anak mengenal tanggungjawab dan rasa peduli terhadap dirinya sendiri, maka pada umur 9- 10 tahun anak mulai diajarkan rasa peduli terhadap orang lain. Menghormati hak dan kewajiban orang lain dan lingkungannya, menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anak.

*Keempat; Tahap Kemandirian (Umur 11-12 tahun)*

Tahapan demi tahapan pendidikan karakter yang diberikan pada anak akan memberikan efek anak menjadi lebih dewasa. Pada prosesnya anak akan semakin matang secara karakternya kemudian akan timbul sikap mandiri padanya. Sikap mandiri akan nampak pada anak ketika anak mulai belajar menerima segala resiko yang dilakukannya, mulai membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuknya dan lingkungannya.

*Kelima; Tahapan Bermasyarakat (Umur 13 tahun keatas)*

Pada tahap ini anak sudah mulai dipandang sanggup untuk hidup bermasyarakat, bergaul dengan masyarakat luas, anak mulai mengerti pentingnya sikap integritas dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan beragam jenis masyarakat. Pengalaman yang didapat pada tahap sebelumnya mampu memberikan warna dalam kehidupan masyarakat

dan karakter yang telah ditanamkan diharapkan bisa dipraktikkan dilingkungan dimana pun dia berada dalam masyarakat.

Pendidikan karakter yang diperoleh dari setiap tahapan tentunya akan menentukan keberhasilannya dimasa depan. Pentingnya hal ini sangatlah perlu penerapan pendidikan karakter dimulai sejak usia dini. Pelaksanaan ini mencakup beberapa aspek penting di dalamnya yaitu penalaran kognitif, perasaan moral, dan tindakan dari moral. Karenanya aspek tersebut merupakan haruslah ada sebagai indikator penilaian akan keberhasilannya yang pada praktiknya tidak jauh dari pendidikan budi pekerti, moral dan akhlak pada lingkup kognitif semata, harus ada aktualisasi sikap yang nyata.

### **c. Proses Penguatan**

Penguatan sebagai respon dari berlakunya pendidikan karakter yang dilaksanakan haruslah dilakukan secara terus menerus, supaya proses internalisasi berjalan secara maksimal. Dalam hal ini proses penguatan terdiri dari tahap yang dilakukan seperti penataan lingkungan belajar baik fisik atau pun nonfisik yaitu aktualisasi program atau kegiatan. Ada pun pelaksanaannya haruslah secara dinamis. Ada empat tahapan dalam proses penguatan: pertama, pembelajaran secara terus menerus berulang ulang, proses pembaharuan, intervensi, indikator penilaian sebagai motivasi secara evaluatif.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Daryanto, Suryatri Darmiatun, *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, Hlm. 124-125.

#### 4. Indikator Pencapaian

Indikator akan pencapaian dari setiap proses sebagai penentu pencapaian yang telah dilakukan atau keberhasilan yang diperoleh kemudian akan menjadi bahan evaluasi sebagai perbaikan, guna melihat perubahan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Perlu disini dipaparkan akan ruang atau tingkat yang dilalui.

##### a. Tingkat Kesadaran

Pada diskursus tertentu mengenai pendidikan sebagai wujud pembebasan secara sadar yang dipelopori oleh Paulo Freire, ada empat tahap kesadaran yaitu sebagai berikut<sup>37</sup>:

*Pertama*; Tahap terendah orang terbelenggu dalam kesadarannya akan kebutuhan jasmaniah atau kebutuhan pokok semata, tidak mengenal sejarah dan tertindas.

*Kedua*; Tahap di atasnya yaitu kesadaran akan kehidupannya dibawah kepentingan orang lain. Sehingga segala kebutuhannya didasarkan pada ketergantungannya terhadap orang lain, cenderung tertutup dan penuh emosional.

---

<sup>37</sup> lihat juga Susanto, "Pendidikan Penyadaran Paulo Freire", (Fakultas Tarbiyah ISID: Artikel Jurnal, At-Ta'dib Vol. 4 No. 1 Tahun 2015). Susanto menyebutkan ada tiga tingkat kesadaran; yaitu kesadaran naif, aspek-aspek manusi sebagai penyebab adanya masalah, kedua kesadaran magic, kesadaran yang tidak melihat akan adanya keterkaitan antar faktor-faktor sebab akibat, ketiga kesadaran kritis, melihat dimana sebuah sistem yang berlakulah yang dikatakan sebagai masalah pokok.

*Ketiga;* Pada tingkat ketiga orang mulai mempertanyakan akan hidupnya, rasa ingin tahu akan tetapi cenderung masih primitif. Kesadaran ini masih dibawah tekanan atau pemimpin rakyat tertentu.

*Keempat;* Pada level keempat dari kesadaran ini orang mulai membuka diri pada ruang-ruang diskusi, hak untuk menolak dan mengkritisi, menerima dan bertanggungjawab sesuai kewajibannya.

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai sebagai dasar atas penilaian yang diberikan, menunjukkan sebuah sikap sebagai respon atas penilaian itu sendiri yaitu selalu terdapat hubungan subjek dan objek dari penilaian, sikap bukan suatu hal yang alamiah atau bawaan lahir, sikap dibentuk melalui berbagai pengalaman yang dialami, karena tidak alaminya maka suatu sikap bisa saja berubah, sikap selalu berlandaskan pada faktor motivasi atau dorongan, sikap akan ada meski kebutuhan sudah terpenuhi.<sup>38</sup>

c. Daya Literasi

Daya literasi yang kuat adalah ketika seseorang mampu menghubungkan antara teks dengan konteks yang kemudian melakukan refleksi kritis dengannya. Literasi bersifat dinamis, berdasarkan prinsipnya menurut Kern: *pertama*, literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi, *kedua*, literasi berarti sebuah kolaborasi, *ketiga*, literasi juga menggunakan konvensi atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di suatu

---

<sup>38</sup>Bambang daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu 1986), Hlm. 20-21.

daerah, *keempat*, literasi turut melibatkan kegiatan budaya, *Kelima*, literasi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, *keenam*, literasi merupakan kegiatan refleksi, dan yang terakhir adalah literasi adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk membangun sebuah wacana aksi.<sup>39</sup>

## H. Metode Penelitian

**Pertama, Lokasi Penelitian;** Penelitian tentang model gerakan literasi sebagai upaya kolaboratif akan reflektifitas dari penguatan pendidikan karakter, mengarah pada pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dianggap lebih mudah bila dihadapkan pada kenyataan jamak yang menghubungkan secara langsung antara peneliti dengan responden, memahamkan pada pengaruh pola nilai yang berlaku secara lebih tajam dan memudahkan peneliti untuk menjawab persoalan. Disisi lain peneliti sebagai pemeranserta yang turut berkegiatan di Taman Baca Masyarakat Delima, menghendaki akan suatu informasi yang diperoleh tidak sebatas hasil pengamatan semata, akan tetapi sebagai sebuah laku dari proses praktek bersama masyarakat.<sup>40</sup> Sebagaimana di Informasikan bahwa penelitian ini dilakukan di Komplek Perumahan Delima Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta. Adapun alasan penelitian ini dilakukan sebagaimana berikut:

---

<sup>39</sup> Bahrul Hayat dkk, "*Benchmark International; Mutu Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 30-33.

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 9-10.



- a. Kelompok warga perumahan Delima melalui Taman Baca Masyarakat melakukan penguatan pendidikan karakter pada anak sebagai upaya bersama mengaktualisasikan program secara berkesinambungan, guna mewujudkan jiwa yang literal terhadap anak dengan menjalin jaringan dengan TBM lain dan kegiatan-kegiatan di dalamnya yang bersifat gotong royong serta secara afektif memberikan dampak yang relevan untuk menguatkan karakter anak berjiwa sosial.
- b. Perumahan Delima merupakan ikon utama perumahan yang memiliki Taman Baca Masyarakat dibanding dengan kompleks atau blok perumahan lain disekitarnya.

**Kedua, Pendekatan Penelitian;** Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan beberapa alasan untuk pertimbangan jenis penelitian yang digunakan, sebagaimana berikut:

- a. Pendekatan ini di anggap lebih memudahkan peneliti untuk menemukan data yang dibutuhkan sesuai judul dan berdasarkan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.
- b. Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam proses berhubungan dengan informan dan menemukan kenyataan di lapangan yaitu berhadapan langsung dengan fenomena-fenomena yang ada.

**Ketiga, Dimensi Penelitian;** Dimensi penelitian merupakan proses operasional variabel atau faktor-faktor yang diuji dalam penelitian saling berkaitan dan digunakan untuk memberikan pengarahannya bagi pengukurannya.<sup>41</sup>

Ada pun variabel pembahasan dalam penelitian ini sebagaimana:

a. Gerakan Literasi

Melalui beragam model literasi yang ada, merupakan transformasi pemahaman mengenai literasi itu sendiri. Sebagaimana dalam penyajian teori pada pembahasan di atas, literasi dasar yang menjadi pokok pembahasan; literasi baca tulis dan berhitung, literasi keuangan, literasi budaya, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi kewarganegaraan, sebagai tujuan pembelajaran sepanjang hayat.

b. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai proses dan tujuan yang menjadi pokok utama, memberikan pandangan orientasi inti dari beragam kegiatan pendidikan baik yang terstruktur mau pun tidak terstruktur, informal, nonformal dan formal dengan mutupelayananserta pandangan ke depan yang lebih baik.

**Keempat, Data dan Sumber Data;** Data dan sumber data penelitian ini disajikan dalam bentuk data sebagaimana berikut:

---

<sup>41</sup>Materi kuliah disampaikan dalam mata kuliah pengantar metodologi penelitian kualitatif oleh Aziz Muslim dalam perkuliahan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 22 September 2016.

Tabel 1: Sumber data penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Gerakan Literasi	- Data penduduk wilayah Desa Trimulyo - Kondisi Sosial Budaya - Keadaan ekonomi dan ragam mata pencaharian warga	Observasi, wawancara	-Kepala Desa Trimulyo -Kepala Dukuh Bembem -Ketua Paguyuban Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5
2	Penguatan Pendidikan Karakter	-Tingkat pendidikan masyarakat -Aktifitas atau kegiatan warga terutama mengenai kegiatan anak dan pada umumnya	Observasi dan wawancara	-Ketua Paguyuban Komplek Perumahan Bumi Trimulyo Blok D5 -Ketua TBM Delima -Aktifis TBM Delima -Warga D5

**Kelima, Teknik Pengumpulan Data;** Tahap ini merupakan proses pembelajaran dan pemaknaan melalui mengumpulkan data, yang kemudian pada tahap selanjutnya menganalisis dan menginterpretasikan data. Beberapa langkah dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi dan wawancara mendalam, kemudian seterusnya adanya diskusi evaluatif sebagai teknik validasi data untuk keabsahannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah setrategis dalam melakukan pengambilan data lapangan. Berdasarkan tahapan yang akan dilakukan secara

umum peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>42</sup> Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, peneliti secara langsung aktif dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diteliti yaitu subjek dari penelitian tersebut. Sehingga akan memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih memuaskan dan tentunya dianggap mudah oleh peneliti untuk dilakukan sesuai peran serta secara langsung dalam kegiatan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan tidak secara terstruktur, melalui keterlibatan dalam kegiatan selain melakukan observasi, peneliti bertanya, mewawancarai informan guna mendapatkan suatu informasi atau ungkapan terkait apa yang ditanyakan, dan bertatap muka secara langsung. Itu artinya wawancara yang dilakukan semi struktur, tidak terlalu ketat, cenderung bebas, alamiah dan lebih spesifik pertanyaannya.<sup>43</sup>

Wawancara dilakukan secara bertahap dengan mengikutsertakan diri dalam berbagai kegiatan atau aktifitas warga, sebagaimana rutin tiap hari minggunya ada kerja bakti rutin yang terjadwal dan kerja bakti bersama seluruh elemen warga pertiga bulan sekali. Informan dalam proses wawancara ini tidak dibatasi pada beberapa tokoh penting saja secara struktural, akan tetapi warga yang dipandang mengerti, mengamati dan menjadi bagian dari pelaku maupun sasaran. Wawancara dilakukan dengan Ibu Oyong sebagai ketua TBM, Bapak

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:IKAPI 2014), Hlm.224, Lihat S. Eko Puro Widoyoko, "*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*",( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), Hlm. 48.

<sup>43</sup>Sulistiyo dan Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku 2010), Hlm. 150-173.

Priyono sebagai salah seorang yang dianggap mengerti soal seluk beluk TBM, Ibu Siti Aminah salah satu warga yang paling aktif dalam kegiatan-kegiatan TBM yang tidak dibatasi pada kegiatan di TBM Delima/ mitra jaringan, sekaligus beliau yang tengah secara aktif berpartisipasi dalam upaya publikasi melalui kegiatan-kegiatan yang ada, baik secara tertulis maupun dokumentatif. Pak Heri sebagai ketua paguyuban perumahan Blok Delima, dan beberapa anggota serta warga diwilayah penelitian dilakukan.

Teknik dokumentasi yaitu penelusuran terhadap jejak rekam atau data historis guna mengetahui data kegiatan, baik berupa arsip, dokumentasi masa lalu. Ada pun karakter data ini tidak terbatas ruang dan waktu, tidak akan mengalami perubahan pada data yang tercatat di lapangan, karena data ini adalah catatan kegiatan yang berlangsung pada waktu tertentu.<sup>44</sup> Dokumen berupa rekam jejak secara berkala yaitu dokumentasi kegiatan yang dilakukan, foto, arsip kegiatan dan lain-lain.

**Keenam, Teknik Analisis Data;** Analisis data merupakan proses penyelidikan data dan pengaturan data melalui data tersedia yaitu transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan data materil lainnya secara sistematis guna meningkatkan pemahaman terhadap data yang sekaligus untuk dipresentasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif, karena disini terjadi sebuah proses mendasar

---

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2007), Hlm. 121-122.



dari adanya dialog data secara mendalam yang kemudian menghasilkan suatu sudut pandang yang berbeda.<sup>45</sup>

Adapun kerangka analisis datanya digambarkan dalam runtut sebagaimana<sup>46</sup>:

*Pertama*, mendisplay data secara keseluruhan berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari sumber lapangan atau informan, baik dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan diskripsi catatan lapangan oleh peneliti. Selanjutnya yang *kedua*, dilakukanlah proses pemilahan data, penyederhanaan, kemudian data yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan dibuang, sehingga data yang didapat lebih focus dan memudahkan proses pengorganisir data serta memberikan kesan menarik.

*Ketiga*, menyajikan data sesuai tema-tema yang telah disesuaikan pengelompokannya secara diskriptif dan di analisis. *Keempat*, menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada, kesimpulan yang diperoleh memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

***Ketujuh, Teknik Validitas Data;*** Pada teknik Validitas tentunya memiliki banyak cara untuk memeriksa kebenaran data, sinkron atau tidaknya. Penelitian ini menggunakan teknik keterlibatan dan ketekunan peneliti pada sumber. Dalam teknik keterlibatan, peneliti menggambarkan sebuah

---

<sup>45</sup>*Ibid*, Hlm. 245.

<sup>46</sup>Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, Jakarta: Salemba Humanika, 2014, hlm. 164-179. Lihat juga Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Rinneka Cipta, 2008, hlm 210.

pandangan tentang pentingnya bagaimana kemungkinan-kemungkinan terjadinya manipulasi data dapat dihindari.

Berbeda dengan keterlibatan, ketekunan pengamatan merupakan upaya memperkuat data, proses ulang dari observasi, wawancara dan dokumentasi secara berkala dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan guna pengecekan data secara benar selama penelitian atau ketika akhir dari keterlibatan dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.<sup>47</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami permasalahan yang diteliti, maka perlu disajikan sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Bab I membahas mengenai pendahuluan yang memuat akan penegasan dari judul, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori penelitian, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum desa Trimulyo Kecamatan Jatis Kabupaten Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, kondisi sosial budaya ekonomi dan pendidikan. Selanjutnya mengenai model pendekatan komunitas warga dalam membangun karakter pada anak melalui gerakan literasi budaya, respon dan dinamika komunitas serta aksi kolaboratif, momen-momen kegiatan saat bersama. Bab III membahas mengenai kendala, tantangan dan capaian gerakan literasi budaya untuk penguatan pendidikan karakter pada anak. modal sosial dan kegotongroyongan sosial sebagai potensi utama dalam menggalangkan

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.177-178.

pendidikan sepanjang hayat yaitu dinamisasi siklus literasi dan karakter yang saling berkaitan.

Bab IV merupakan penutup memuat konten kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB IV

### PENUTUP

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### A. Kesimpulan

Melihat beragamnya kegiatan yang terdapat di lapangan, selama peneliti melakukan pengamatan, observasi dan wawancara tentang Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak di kompleks Perumahan Bumi Trimulyo blok D5 Desa Trimulyo, Jetis, Bantul Yogyakarta. Banyak pelajaran penting yang bisa di ambil dari eksplorasi ketersediaan peneliti di lapangan. Bersamanya melalui tulisan ini yang merupakan deskripsi singkat dari proses pemahaman atas analisis yang dilakukan.

**Pertama; Gerakan Literasi**, Sebagaimana pengertiannya yang mengalami transformasi makna, pada dasarnya adalah proses memahami melalui membaca. Literasi dasar pada macamnya seperti literasi membaca, menulis dan berhitung sebagai pondasi, literasi budaya, literasi kewarganegaraan, literasi sains, literasi teknologi, informasi dan komunikasi, serta literasi keuangan. Literasi yang tidak hanya berpangku pada pemahaman membaca buku mengenai perhelatan pengetahuan dari beragam cabang ilmu pengetahuan. Literasi menjelajahi makna luas yang dalam dari itu semua adalah saling memiliki kaitannya.

Berkaitan dengan gerakan literasi, warga yang kerap lebih dikenal dengan warga Delima memiliki potensi yang kuat, dimana dari kebanyakan warganya yang memiliki pendidikan tinggi, begitu pula tingkat kesadarannya mengenai

pendidikan terhadap anak dan lingkungan dalam forum paguyuban warga, ruang diskusi TBM Delima memberikan semangat untuk menggalangkan gerakan literasi terutama mengenai pentingnya membaca buku, dengan membuka pelayanan membaca buku gratis bersama mitra literasi serta dengan menjalin mitra pegiat literasi lintas berbagai kalangan, baik akademisi, warga dan lainnya . Literasi budaya, melalui aneka kegiatan sosial dan lingkungan dalam bingkai kekompakan dan keguyuban yang menjadi tolok ukur kebahagiaan warga, memiliki ruh spiritual yang tinggi dari makna literasi yaitu kesadaran, mengembangkan potensi lokal sebagaimana menciptakan wirausaha sosial di dalamnya, mengembangkan kemampuan atau skill dalam bidang usaha yang dijalannya dan aneka kekreatifan dari ide usaha yang ada.

Ada pun mengenai literasi digital teknologi masih membutuhkan mitra-mitra atau kerja sama yang memumpuni dalam bidangnya demi kemajuan bersama. Dalam literasi teknologi yang paling sering digunakan sebagai media promosi, publikasi kegiatan melalui media sosial yang merupakan upaya menjalin mitra dan mengenalkan pada publik akan karakter dari gerakan literasi itu sendiri yang dilakukan. TBM Delima pada khususnya kegiatan anak, bagaimana anak berkarya melalui tulisannya, menulis buku harian, pengalaman anak dan sebagainya yang kemudian menjadi karya mereka generasi Delima. Tahun 2018 menjadi tahun awal untuk karya mereka dibukukan.

Jika diklasifikasikan dalam runtutan sederhana capaian tingkat kesadaran atau literasi yang diperoleh dan literasi yang menonjol dari ragam kegiatan yang ada sebagaimana:



*Pertama*, literasi yang tersentuh untuk pencapaiannya cenderung kepada literasi budaya dalam artian kegiatan sosial yang ada, serta: *Kedua*, literasi membaca, menulis dan berhitung sebagaimana hal ini masih berjalannya gerakan literasi melalui forum mitra literasi, lapak baca buku gratis Maburo, Forum seminar lintas pegiat literasi FTBM maupun instansi lain.

*Ketiga*, Literasi lain seperti literasi keuangan belum begitu nampak teruraikan dalam pembahasan di TBM Delima, meskipun ada, akan tetapi belum begitu ditekankan, seperti pentingnya sosialisasi menabung pada anak-anak. Namun hal ini sudah masuk dalam forum pengajian ibu-ibu pada materi pembahasan oleh mentor atau narasumber pembahasan soal mengelola keuangan keluarga, manajemen pembelanjaan uang rumah tangga yang ideal. Materi-materi tersebut sebatas momentum dan belum menyentuh pembelajaran kepada anak-anak.

*Keempat*, Untuk literasi teknologi komunikasi dan informasi, pada beberapa kesempatan telah dilakukan dengan mengundang mitra literasi TBM Kuncup Mekar Gunungkidul akan pentingnya meningkatkan potensi lokal yang ada dengan peran serta sosial media, dan dengan diadakannya jagongan literasi dari pegiat literasi dari kalangan akademisi, memberikan pembelajaran pentingnya menggunakan media sosial dan teknologi informasi dengan bijak.

*Kelima*, literasi kewarganegaraan nampak terlihat pada momen kegiatan tahunan yang pada esensinya juga termasuk pada literasi budaya yaitu mengenai tradisi perayaan wujud syukur refleksi kemerdekaan perjuangan para

pahlawan, dengan mengadakannya lomba-lomba agustusan, malam tirakat dan kegiatan yang bernuansa perjuangan, kebhinekaan dan lain sebagainya.

*Keenam*, mengenai literasi sains yang pada dasarnya ditanamkan dalam nilai-nilai kegiatan membaca, bercerita, menulis dan menggambar dengan tema lingkungan hidup, sikap diri terhadap lingkungan seperti tanam pohon, bersih lingkungan dan lain sebagainya.

Berdasarkan prinsip literasi menurut Kern<sup>1</sup>: *pertama*, literasi berhubungan dengan kegiatan interpretasi, hal ini nampak terjadi dilapangan melalui kegiatan penunjang berfikir kritis terhadap anak, salah satunya menggambar, dengan demikian anak berusaha mengimajinasikan, menafsirkan ide yang ada dibenaknya untuk dituangkan dalam bentuk gambar, baik yang bernuansa alam, imajinatif lainnya, sesuai sejauhmana proses pendidikan pada anak itu sedang berlangsung. Mengenai literasi sebuah peraturan lingkungan, anak sebagian anak menyadari diri bahwa buang sampah pada tempatnya, walau tanpa ada tulisan larangan buang sampah sembarangan. Dilapangan terjadi pada usia anak tingkat SMP-SMA, sedang pada tingkat PAUD,TK dan SD masih sebatas literasi membaca. Selanjutnya pada jenjang selanjutnya, *kedua*, literasi berarti sebuah kolaborasi, dalam erat kaitannya dengan hal ini kegiatan kolaboratif nampak kegiatan berkelompok seperti sepak bola anak. Meski pada tahap interpretasi anak memiliki ciri khas masing-masing atau kecenderungan sendiri-sendiri, namun pada tahap ini perbedaan itu menjadi kesatuan yang

---

<sup>1</sup> Bahrul Hayat dkk, “*Benchmark International; Mutu Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 30-33.

bebas dalam mengekspresikan dirinya, terutama dalam kerjasama sepakbola anak, bebas namun sadar dalam keberaturan tim atau kerjasama kelompok sesuai posisi perannya. Pada kesempatan yang lain cenderung anak mengalami kebutuhan bermain dengan temannya.

*Ketiga*, literasi juga menggunakan konvensi atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di suatu daerah, ini yang menonjol dari gerakan literasi yang digalangkan di TBM Delima, yaitu sebuah pembiasaan warga dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, aktif, yang melibatkan semua jenjang umur di masyarakat, modal utamanya adalah keguyuban sosial. Misal pada anak terjadi kebiasaan main sama teman sampai larut waktu, literasi remainder orang tua terhadap anak masih kurang memberikan efek atau kesadaran, karena memang usia anak masih pada masa bermain.

*Keempat*, literasi turut melibatkan kegiatan budaya, karena studi lapanannya adalah kompleks perumahan, budaya yang bersentuhan dengan warga merupakan juga bagian dari proses pembiasaan. *Kelima*, literasi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah, pada tahap ini sering terjadi perkelahian anak dalam rebutan mainan, atau yang lainnya. Pada masalah mengenai lingkungan yang bersih, secara responsif anak menirukan kebiasaan orang tua atau warga yang tengah bekerja bakti, misal menyapu, secara reflektif anak turut membantu dsbnya. *Keenam*, literasi merupakan kegiatan refleksi, dan yang terakhir adalah literasi adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan untuk membangun sebuah wacana aksi. Sebagaimana ini telah disebutkan pada bagian tahap pencapaian literasi

kemampuan memecahkan masalah. Proses reflektif yang memiliki jenjang kesadaran atau literasi sesuai usia atau umur mereka.

Secara lebih konkrit capaian dari gerakan literasi untuk penguatan pendidikan karakter pada anak sebagaimana; *Pertama*, adanya TBM Delima sebagai wadah pembelajaran dan pemberdayaan warga dan anak, *Kedua*, jejaring mitra literasi dalam FTBM se DIY, terutama tersedianya lapak baca buku gratis yaitu Mobura, persembahan bersama FTBM Bantul setiap minggunya di pelataran SSA Bantul, *Ketiga*, Pojok Literasi, layanan baca buku yang lebih mendekati pada anak dan warga disetiap pojok strategis ruang depan rumah, *Keempat*, budaya rembug warga secara rutin baik mingguan, bulanan maupun pada momen-momen tertentu persiapan acara penting, jagongan literasi, serasehan, seminar lintas pegiat literasi dan TBM Delima prosesnya menjadi lembaga legal dalam FKBM, *Kelima*, warga dan anak-anak generasi Delima berkarya melalui tulisan, tahun 2018 sebagai awal generasi Delima menciptakan karya bukunya yang berjudul, "*Pena Generasi Delima*".

***Kedua; Pendidikan Karakter***, Pendidikan karakter kewargaan yang merupakan kapital sosial yang tidak terbatas berdasarkan mimpi terwujudnya masyarakat literat yang berkarakter. Sebagaimana upaya dari penguatan karakter kewargaan tertuang dalam beragam kegiatan kewargaan. Karakter untuk gotong royong, karakter jujur, kerja keras serta tanggung jawab sosial sejak dini mengalami transfer penguatan secara terus menerus yaitu adanya kegiatan rutin kewargaan. Anak dihadapkan pada kenyataan hidup

bermasyarakat, bagaimana mereka menyikapi dilingkungan hidupnya, belajar dan bermain.

Keluarga atau masyarakat merupakan ruang belajar pertama untuk membentuk karakter anak, sudah semestinya dibangun dan di desain dengan landasan kesadaran dan keguyuban kunci utama untuk kuatnya komitmen menjadikan anak bermutu, berprestasi dan berkarya dalam minat bidang yang ditekuninya. Pada usia dini, anak-anak membutuhkan kenyamanan dalam proses pendidikannya, tidak ditekankan pada penguasaan pengetahuan anak, akan tetapi lebih kepada kepekaan sosial anak terhadap lingkungan dengan kenyamanan mereka untuk belajar. TBM Delima menjadi media atau ruang belajar mereka yang tidak dibakukan pada kegiatan membaca dan menulis semata, akan tetapi keikutsertaan mereka dalam kegiatan warga, bersih-bersih lingkungan, membantu orang tua ketika dirumah dan kebiasaan keseharian mereka lainnya, yang kemudian dalam catatan harian mereka tertuang dalam bentuk tulisan . ini penting untuk pembiasaan karakter anak. Dan hal ini terdapat di TBM Delima. TBM Delima buka lagi sebatas ruang diskusi warga akan tetapi TBM Delima dan warga Delima telah menjadi satu keluarga yang utuh untuk mewujudkan mimpi anak-anak mereka, bagaimana memperhatikan pendidikan mereka, bagaimana menciptakan lingkungan yang mampu meningkatkan perkembangan anak dalam belajar, menjadi tanggung jawab bersama. Adapun pencapaian karakter atau ciri khasnya adalah antusias anak-anak dan warga dalam turut serta berkegiatan, dari sini karakter gotong royong dan kerja sama saling menolong, mengenai etika social dan pemanfaatan



potensi social dan lingkungan, anak mengenal secara langsung dalam aksi tanggap perilaku kehidupan terhadap alam sekitar, tidak boleh buang sampah sembarangan, menolong teman, berbagi dengan teman dsbnya.

## **B. Rekomendasi**

Jenjang atau tahapan dari pendidikan karakter penting untuk dipetakan, perlu adanya sistem pendidikan kewargaan atau yang berbasis kekeluargaan untuk perhatian penuh pada anak, tidak harus secara baku. Hal lain seperti keadminitrasian dan kepengurusan sangat perlu dilakukan sebagai jejak rekam dan dokumentasi penting untuk mengembangkan dan memanfaatkan literasi digital sebagai media publikasi kegiatan-kegiatan, terutama menjadi lembaga yang terdaftar secara resmi di FKBM. Dalam bidang wirausaha sosial, penting dalam forum TBM untuk menjalin mitra yang mampu memberikan sumbangsih dan timbal balik dari pertukaran pengembangan ide dan skill, misal adanya pelatihan digital pemasaran, pelatihan-pelatihan usaha dan kerajinan serta lain-lain yang mampu meningkatkan ekonomi kewargaan bersama-sama.

Pemetaan peran warga sesuai bidang yang memumpuni sangat perlu dilakukan guna memposisikannya dalam upaya kemajuan bersama. Delima akan nampak seperti negara kecil saya menyebutnya. Mandiri, berdikari dan memiliki integritas untuk menjadi contoh sebuah komplek perumahan yang memiliki ciri khas atau karakter yang bervisi misi serta menjadi percontohan komplek warga yang memiliki karakter literasi tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, Bantul Dalam Angka 2016 dan 2017.
- Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2015.
- Brewer, Antony, *Kajian Kritis Das Kapital Karl marx*,( Jakarta: Teplok Press, 1999).
- Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu 1986).
- Efendi, David “*Mencari Model Gerakan Literasi Masyarakat*”, ( Jogjakarta: Pengurus Majelis Pustaka PP Muhammadiyah, 2017).
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LKIS, 2008).
- Furqon Hidayatullah, M, “*Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*” (Surakarta: Yuma Pressindo).
- Hayat, Bahrul dkk, “*Benchamark International; Mutu Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Herlina Suwarto, Dyna, “*Gerakan Literasi Media di Indonesia*”,(Yogyakarta: Rumah Sinema, 2018).
- Ife, Jim *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi:Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Kemendibud, “*Media Komunikasi dan Inspirasi JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan; Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Budaya Literasi*”, (Kemendibud.go.id; Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), Kemendikbud, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta).
- Kompri, *Menejemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), Hlm.16.
- Lihat “*Panduan Gerakan Literasi Nasional*”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (jakarta, 2017).
- Lihat buku, “*Panduan Gerakan Literasi Nasional*”, ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- Lihat dalam harian indoprogres.com, “*Esai fiksi dan Esai Ilmiah*” pada kolom esai, terbit tanggal 12 Januari 2015.
- Lihat profil SMA N 2 Bantul, Gerakan Literasi Sekolah sebagai program Unggulan.
- Maemonah, “*Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter*”, Vol. 10, No. 1, (Pekalongan: Jurnal Tarbiyah, 2012), hlm. 34.
- Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*”, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2009).
- Masturi, Ade dalam, “*Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik Perspektif Psikologi Komunikasi*”, (Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/135/109>), Komunika Vol.4 No.1 2010 pp 14-31 ISSN:1978-1261, diakses pada tanggal 05 Februari 2018 pukul 05:35 WIB.
- Mu’in, Fatchul, “*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik; Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*”, ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).
- Mudyahardjo, Redja, “*Pengantar Pendidikan; Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 201.
- Muslim, Aziz “*Metodologi Pengembangan masyarakat*”, (Yogyakarta: Pokja UIN SUKA, 2011).
- Nasution, *Metode Research “Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2006).
- Nurul Ma’rifah, Kurrotu’aini “*Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*”, ( UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi, 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendiknas No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
- Rahayu, Triwanti, “*Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah*”, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal, 2017).

- Saptono, *“Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis”*, (Jakarta: Esesnsi Erlangga Grup, 2011).
- Subarjo, Abdul haris, *“Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional”*, (ANGKASA, Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Vol IX No. 2, November 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: IKAPI 2014), Hlm.224, Lihat S. Eko Puro Widoyoko, *“Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Sulistiyono dan Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku 2010).
- Suryatri Darmiatun, Daryanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013), Hlm. 60.
- Susanto, *“Pendidikan Penyadaran Paulo Freire”*, (Fakultas Tarbiyah ISID: Artikel Jurnal, At-Ta’dib Vol. 4 No. 1 Tahun 2015).
- Takdir Ilahi, Mohammad, *“Gagalnya Pendidikan Karakter; Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik”*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014).
- Tatang M. Amirin, Tatang, *“Menyusun Rencana Penelitian”*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- Tim Penyusun Balai Arkeologi Medan, *“Arkeologi dan Karakter Bangsa”*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Pedoman Bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah
- Wahyudi, Isa, *“Metodologi Perencanaan Partisipatif; Best Practice Untuk Musrenbang”*, (Jawa Timur: YAPPIKA, 2006)
- <http://trimulyo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/57>, diakses padatanggal 27 Januari 2018 pukul 15:16.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gerakan>, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, di akses pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 13:43 WIB.





## PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada Ythd  
Bapak Ketua Jurusan PMH  
FAKULTAS BAHASA DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

1. Nama Lengkap dan No. WU

2. Nama Lengkap Mahasiswa

3. Tempat/Tgl Lahir

4. NPM / NISN

5. Nomor HP

6. Tempat tinggal

7. Alamat Lengkap asal

Hamam  
Wonosobo, 05 Agustus 1993  
13230032 / PMH  
089 6499 5319

Sendangsari, Bawu, kab. Wonosobo

Mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

1. Berakan Literasi Akhlak sebagai Pengaruh Pendidikan Karakter Pada Anak. Studi Komprehensif Persebaran Dakwah di Desa Trimulya Kabupaten Purwokerto Yogyakarta

Demi Hormat saya selaku satu sama di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tanda-tanda Elektronik

Dr. ABDUR RUZAKI, M.Si

RU-

Tanda-tanda Elektronik

NPM. 13230032

SENDAWANG

Pembimbing:

Siti Aminah

Menyetujui Ketua Jurusan  
Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281, e-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/KAJUR.23/PP.00.9/  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Hal : **PENETAPAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
**Siti Aminah.S.Sos.I.M.Si.**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

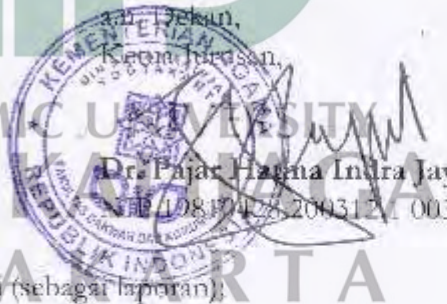
Untuk membantu dan mengarahkan penulisan skripsi yang diajukan oleh Saudara:

Nama : Hamam  
NIM : 13230032  
Nomor Hp : 6289649953119  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)  
Judul Skripsi : GERAKAN LITERASI MELALUI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Komplek  
Perumahan Delima di Desa Trimulyo Kabupaten Bantul Yogyakarta.

maka kami menetapkan dan memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing untuk penulisan skripsi dimaksud. Terlampir dikirimkan pokok-pokok permasalahannya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Pajar Harna Indra Jaya, S.Sos, M.Si.

NIP. 198104282003121003

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (sebagai laporan);
2. Sdr. Hamam (mahasiswa ybs.);
3. Arsip.

**Catatan:** Jika pembimbing terdiri dari dua orang, tugas Pembimbing I terkait dengan materi skripsi dan tugas Pembimbing II terkait dengan teknis penyusunan skripsi.





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. 0274-515856. Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281. E-mail: fdk@uin-suka.ac.id

Nomor :  
Lamp. : 1 (satu) eks proposal  
Hal : **UNDANGAN SEMINAR**

Yogyakarta, 18 April 2018

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu:  
1. Ketua Sidang/Pembimbing I : Siti Aminah.S.Sos.I.M.Si.  
2. Pembimbing II :

*Assalamu'alaikum wr, wb.*

Mengharap dengan hormat, kehadiran Bapak/Ibu selaku Tim Seminar proposal skripsi mahasiswa pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 19 April 2018  
Pukul : 08.00-09.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

untuk melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di bawah ini:

Nama : Hamam  
NIM/Jurusan : 13230032  
Alamat : Keputen Pleret Bantul

Judul Skripsi : GERAKAN LITERASI MELALUI PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Komplex  
Perumahan Delima di Desa Trimulyo Kabupaten Bantul  
Yogyakarta

Apabila berhalangan hadir, dimohon segera memberitahu ke Jurusan melalui telepon 0274-515856 sekurang-kurangnya 2 (dua) hari sebelum pelaksanaan seminar.

Atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr, wb.*

a.n. Dekan,  
Ketua Jurusan,

Dr. Pajar Hartana Indriyana, S.Sos, M.Si.  
NIP 19810428 2001121 003



- Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan);
  2. Mahasiswa yang bersangkutan (sebagai undangan);
  3. Mahasiswa pembahas;
  4. Pertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsya Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

Nomor : B-1275 /Un.02/DD.1/PN.01.1/07/2018  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Izin Penelitian

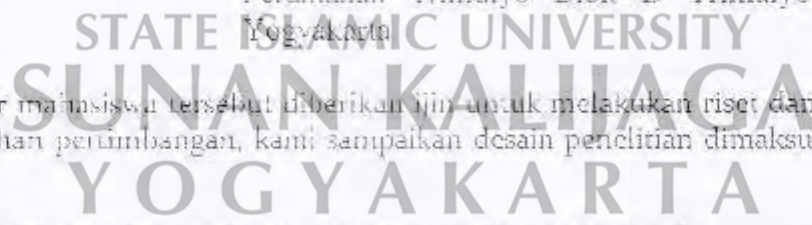
18 July 2018

Kepada  
Yth. Gubernur Daerah Propinsi Yogyakarta  
c.q. Kepala KESBANGPOL di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama : **Hamam**  
NIM/Jurusan/T.A. : 13230032 / PMI / T.A. 2018/2019  
Semester : XI (Sebelas)  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 05 Agustus 1993  
Lokasi Penelitian : Desa Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta  
Metode Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif  
Waktu Penelitian : 18 Juli s.d 18 September 2018  
Pembimbing : **Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.**  
Judul : GERAKAN LITERASI MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK: Studi Perumahan Trimulyo Blok D Trimulyo Jetis Bantul Yogyakarta



Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

DR. HM KHOLILU M.Si





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8095/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
Up. Kepala Bappeda Bantul  
di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1245/Un.02/DD.1/PN.01.1/07/2018  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"GERAKAN LITERASI MELALUI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK : STUDI KOMPLEK PERUMAHAN BUMI TRIMULYO BLOK D TRIMULYO JETIS BANTUL YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : HAMAM  
NIM : 13230032  
No.HP/Identitas : 089649953119 / 930814580500  
Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Komplek Perumahan Bumi Trimulyo, Desa Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 1 Agustus 2018 s.d 30 September 2018


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 196010261992031004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
3. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711. Telp. 367533. Faks: (0274) 367796  
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 2406 / S1 / 2018**

- Dasar**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
  3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
  4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul

**Memperhatikan**

Surat dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : 074/BC95/Kesbangpol/2018 Tanggal : 01 Agustus 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada

1. Nama : HAMAM
2. NIP/NIM/No KTP : 3307120508930001
3. No. Telp/ HP : 089648953119

Untuk melaksanakan **izin Penelitian** dengan rincian sebagai berikut

- a. Judul : GFRAKAN LITERASI MELALUI PENCUAIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK : STUDI KOMPLEK PERUMAHAN BUMI TRIMULYO BLOK D TRIMULYO JETIS BANTUL YOGYAKARTA
- b. Lokasi : Desa Trimulyo Jetis, Bantul
- c. Waktu : 01 Agustus 2018 s/d 01 Maret 2019
- d. Status izin : Baru
- e. Jumlah anggota : 1
- f. Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Ketentuan yang harus ditaati :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy (CD)* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul dan Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Surat izin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin, dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di Bantul  
Pada tanggal : 01 Agustus 2018

An Kepala  
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian  
dan Pembangunan i. b. Kasubbid Analisa  
Data dan Laporan



**I. EDI PURWANTO, M.Eng.**  
NIP. 19640/10 199703 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Jetis
4. Lurah Desa Trimulyo, Kec. Jetis
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (15.03.2019)
6. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
6. Yang bersangkutan (Pemohon)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hamam  
Tempat & Tanggal lahir : Wonosobo, 05 Agustus 1993  
Alamat Asal : Rt 04 Rw 01 Tempelsari, Dusun Sendangsari, Kel. Sendangsari, Kec. Garung, Kab. Wonosobo  
Domisili : Rt 02 Rw 01 Dusun Keputren, Kel. dan Kec. Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta  
Email : hamambaskoro@gmail.com  
No. Telpn : +6289649953119

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

SDN 2 Sendangsari 1999-2009  
MTs Ma'arif Garung 2009-2011  
SMK Karya Mandiri NU Garung 2011-2013

### C. Pengalaman Organisasi dan Kegiatan

Pendamping di FKWA DIY 2016/2017

Pendamping di TBM Delima 2017/2018